

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE*
DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-AMALUL KHAIR KOTA
PALEMBANG 2018**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

Muhammad Fitra Rwananda Pranagara

04011281520165

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-AMALUL KHAIR
KOTA PALEMBANG 2018**

Oleh:

**Muhammad Fitra Rwananda Pranagara
04011281520165**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran

Palembang, 4 Januari 2019

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

dr. Dalilah, M.Kes

NIP. 198411212015042001

.....
[Signature]

Pembimbing II

dr. Emma Novita, M.Kes

NIP. 196111031989102001

.....
[Signature]

Penguji I

dr. Dwi Handayani, M.Kes

NIP. 198110042009122001

.....
[Signature]

Penguji II

Pariyana, SKM, M.Kes

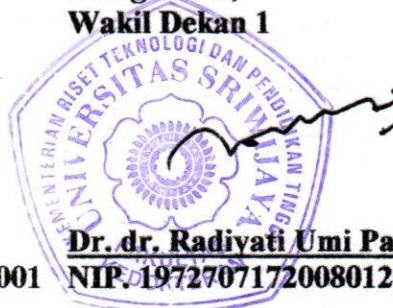
NIP. 198709072015012201

.....
[Signature]

**Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter**

[Signature]

**Mengetahui,
Wakil Dekan 1**



dr. Susilawati, M.Kes

NIP. 197802272010122001

Dr. dr. Radiyati Umi Partan, SpPD-KR., M.Kes

NIP. 1972707172008012007

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 4 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



(M. Fitra Rwananda Pranagara)

Mengetahui,

Pembimbing 1



(dr. Dalilah, M.Kes)

Pembimbing 2



(dr. Emma Novita, M.Kes)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMALUL KHAIR KOTA PALEMBANG 2018

(M. Fitra Rwananda P., Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 90 halaman)

Latar Belakang: Skabies adalah penyakit kulit yang terjadi akibat sensitisasi dari infestasi tungau *Sarcoptes scabiei var. hominis*. Penyakit ini sering menular dari hewan ke hewan, hewan ke manusia, dan manusia ke manusia, oleh karena itu skabies sering terjadi di daerah padat penghuni yang kebersihannya tidak terjaga. Salah satu faktor risiko yang penting dalam kejadian skabies adalah *personal hygiene*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Sampel pada penelitian yaitu santri yang mukim di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang dan memenuhi kriteria inklusi. Data diambil dengan menggunakan kuesioner untuk *personal hygiene* dan pemeriksaan fisik serta anamnesis untuk skabies.

Hasil: Total subjek yang mengikuti penelitian adalah 182 sampel. Insidensi skabies sebanyak 48,4% dan jumlah sampel dengan *personal hygiene* buruk adalah 67,6%. Seluruh variabel independen pada penelitian ini berhubungan secara signifikan dengan skabies ($p < 0,05$), kecuali kebersihan tangan dan kuku serta kebersihan sprengi dan tempat tidur ($p > 0,05$). Hasil akhir analisis multivariat menyatakan bahwa kebersihan kulit dan kebersihan handuk menjadi faktor proteksi setelah berinteraksi satu sama lain ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

Kata Kunci: *personal hygiene*, pesantren, skabies, *Sarcoptes scabiei*

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE WITH INCIDENCE OF SCABIES ON STUDENTS OF AL-AMALUL KHAIR BOARDING SCHOOL PALEMBANG 2018

(M. Fitra Rwananda P., Medical Faculty in Sriwijaya University, 90 pages)

Background: Scabies is a skin disease that is caused by sensitization and infestation of *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. This disease is spreading out from animal to animal, animal to human, and human to human, so scabies often be found in a full-citizen and dirty environment. One of the risk factor which is important in contributing to scabies incidences is personal hygiene. The objective of this research is to find out the correlation of personal hygiene and incidence of scabies in Al-Amalul Khair boarding school Palembang.

Method: This research was an observational analytic with cross-sectional design. Samples on the research were the students of Al-Amalul Khair boarding school who fulfill the inclusion criteria. Data was taken using questionnaire for the personal hygiene and physical examination also anamnesis for scabies.

Result: The total of subjects that have been observed are 182 samples. Scabies incidences that have been found are 48,4% and bad personal hygiene are 67,6%. All of the independent variables have been significantly related to scabies ($p < 0,05$), except hand and nail hygienes also linen and bed hygienes ($p > 0,05$). Then, multivariate analyze has proven that skin hygiene and towel hygiene become protective factor after interacting each other ($p < 0,05$).

Conclusion: There is a correlation between personal hygiene and incidence of scabies in students of Al-Amalul Khair boarding school Palembang.

Keyword: boarding school, personal hygiene, scabies, *Sarcoptes scabiei*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah 'Azza wa Jalla karena berkat kasih sayangNya tulisan ini bisa dimulai dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Kemudian penulis juga sampaikan salam dan shalawat kepada Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam karena berkat perjuangan beliau kita semua disini bisa merasakan nikmatnya Islam yang InsyaaAllah sampai akhir zaman kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama, para pembimbing skripsi saya **dr. Dalilah, M.Kes** dan **dr. Emma Novita, M.Kes** yang telah memberikan banyak sekali masukan dari awal hingga akhir. Lalu, **dr. Dwi Handayani, M.Kes** dan mbak **Pariyana, SKM, M.Kes** selaku penguji proposal dan hasil skripsi penulis yang telah memberikan perbaikan pada banyak sekali kekurangannya.

Kemudian, tidak lupa juga keluarga saya, keluarga besar dosen dan pegawai Bagian Parasitologi FK Unsri, teman-teman seperjuangan skripsi Parasitologi, dan lain-lain yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas bantuannya yang tidak mengenal pamrih dalam karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam karya tulis ini. Oleh karena itu, bagi rekan-rekan yang memiliki saran untuk tulisan ini, penulis akan menerimanya dengan lapang dada untuk memperbaiki karya tulis milik penulis yang berikutnya. Kemudian, semoga tulisan ini bisa berguna untuk dunia ilmu pengetahuan, terutama untuk menjadi acuan penelitian yang berikutnya di kemudian hari.

Palembang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR SINGKATAN

CIA	: <i>Central Intelligence Agency</i>
Cm	: Centimeter
Depkes	: Departemen Kesehatan
Dkk	: Dan kawan-kawan
Dll	: Dan lain-lain
Dsb	: Dan sebagainya
Dst	: Dan seterusnya
Exp (β)	: <i>Exponent</i> (β)
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
MA	: Madrasah Alliyah
Mg	: Miligram
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
PR	: <i>Prevalence Ratio</i>
RI	: Republik Indonesia
SOP	: <i>Standard Operating Procedure</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
THT	: Telinga, Hidung, dan Tenggorokan
UMP	: Upah Minimum Provinsi
UU	: Undang-undang
Var	: <i>Varian</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Hipotesis.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.5.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Skabies.....	6
2.1.1 Definisi.....	6
2.1.2 Etiologi.....	6
2.1.2.1 Morfologi <i>Sarcoptes scabiei var. hominis</i>	6
2.1.2.2 Taksonomi <i>Sarcoptes scabiei var. hominis</i>	7
2.1.2.3 Daur Hidup <i>Sarcoptes scabiei var. hominis</i>	8
2.1.3 Epidemiologi.....	9
2.1.4 Faktor Risiko.....	9
2.1.5 Diagnosis.....	10
2.1.6 Tatalaksana.....	11
2.1.7 Edukasi dan Pencegahan.....	13
2.2 <i>Personal Hygiene</i>	13
2.2.1 Definisi <i>Personal Hygiene</i>	13
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	14
2.2.3 Pemeliharaan <i>Personal Hygiene</i>	16
2.2.4 Dampak Kurangnya <i>Personal Hygiene</i>	18
2.3 Hubungan Skabies dengan <i>Personal Hygiene</i>	19
2.4 Kerangka Teori.....	20
2.5 Kerangka Konsep.....	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.2.1 Waktu Penelitian	22
3.2.2 Tempat Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel.....	22
3.3.2.1 Besar Sampel.....	22
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	22
3.3.3.1 Kriteria Inklusi	22
3.3.3.2 Kriteria Eksklusi.....	23
3.4 Variabel Penelitian	23
3.4.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	23
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	23
3.4.3 Variabel Pendukung (<i>Co. Variable</i>).....	23
3.5 Definisi Operasional.....	24
3.6 Cara Kerja/Cara Pengumpulan Data	27
3.6.1 <i>Informed Consent</i> dan Seleksi Subjek.....	27
3.6.2 Pengambilan Data	27
3.6.2.1 Skabies	27
3.6.2.2 <i>Personal Hygiene</i>	28
3.6.2.3 Karakteristik Sosiodemografi.....	28
3.6.2.4 Karakteristik Sosioekonomi	29
3.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data	29
3.8 Kerangka Operasional	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil	32
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	32
4.1.2 Deskripsi Responden.....	32
4.1.3 Analisis Univariat	33
4.1.3.1 Jenis Kelamin.....	33
4.1.3.2 Usia	33
4.1.3.3 Penghasilan Orang Tua per Bulan.....	33
4.1.3.4 Skabies	34
4.1.3.5 <i>Cardinal Sign</i>	34
4.1.3.6 <i>Personal Hygiene</i>	34
4.1.3.7 Kebersihan Kulit	35
4.1.3.8 Kebersihan Tangan dan Kuku.....	35
4.1.3.9 Kebersihan Pakaian.....	35
4.1.3.10 Kebersihan Handuk.....	35
4.1.3.11 Kebersihan Sprei dan Tempat Tidur	36
4.1.4 Analisis Bivariat.....	36
4.1.4.1 Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Skabies	36

4.1.4.2 Hubungan antara Kebersihan Kulit dengan Kejadian Skabies	37
4.1.4.3 Hubungan antara Kebersihan Tangan dan Kuku dengan Kejadian Skabies	37
4.1.4.4 Hubungan antara Kebersihan Pakaian dengan Kejadian Skabies.....	38
4.1.4.5 Hubungan antara Kebersihan Handuk dengan Kejadian Skabies.....	38
4.1.4.6 Hubungan antara Kebersihan Sprei dan Tempat Tidur dengan Kejadian Skabies.....	39
4.1.5 Analisis Multivariat.....	40
4.1.5.1 <i>Cox Regression</i> Metode <i>Enter</i> Tahap I.....	40
4.1.5.2 <i>Cox Regression</i> Metode <i>Enter</i> Tahap Akhir.....	40
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Skabies.....	41
4.2.2 Keterbatasan Penelitian.....	43
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	44
 DAFTAR PUSTAKA	 46
LAMPIRAN.....	51
BIODATA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengobatan Oral dan Topikal pada Skabies.....	12
2. Jenis Kelamin.....	33
3. Usia.....	33
4. Penghasilan Orang Tua per Bulan.....	33
5. Skabies.....	34
6. <i>Cardinal Sign</i>	34
7. <i>Personal Hygiene</i>	34
8. Kebersihan Kulit.....	35
9. Kebersihan Tangan dan Kuku.....	35
10. Kebersihan Pakaian.....	35
11. Kebersihan Handuk.....	35
12. Kebersihan Sprei dan Tempat Tidur.....	36
13. Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan Skabies.....	36
14. Hubungan antara Kebersihan Kulit dengan Skabies.....	37
15. Hubungan antara Kebersihan Tangan dan Kuku dengan Skabies.....	37
16. Hubungan antara Kebersihan Pakaian dengan Skabies.....	38
17. Hubungan antara Kebersihan Handuk dengan Skabies.....	38
18. Hubungan antara Kebersihan Sprei dan Tempat Tidur dengan Skabies.....	39
19. <i>Cox Regression</i> dengan Metode <i>Enter</i> Tahap I.....	40
20. <i>Cox Regression</i> dengan Metode <i>Enter</i> Tahap Akhir.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Sarcoptes scabiei</i> var. <i>hominis</i> Dewasa Betina	7
2. Daur Hidup <i>Sarcoptes scabiei</i> var. <i>hominis</i>	8
3. Gambaran Mikroskop Tungau Dewasa Betina, Telur, dan Skibala.....	11
4. Tungau, Telur, dan Skibala dari Sampel.....	41
5. Santri Laki-Laki di Acara Pembukaan.....	78
6. Santri Perempuan di Acara Pembukaan.....	78
7. Ustadz, Dokter, dan Panitia di Acara Pembukaan	79
8. Pos 1 Perempuan (Anamnesis).....	79
9. Pos 2 Perempuan (Pemeriksaan Kerokan Kulit).....	80
10. Pos 3 Perempuan (Kuisisioner).....	80
11. Pos 1 Laki-Laki (Anamnesis)	81
12. Pos 2 Laki-Laki (Pemeriksaan Kerokan Kulit).....	81
13. Pos 3 Laki-Laki (Kuisisioner)	82
14. Pos 4 Laki-Laki (Kerokan pada Kelamin atau Dubur)	82
15. Pos <i>Reward</i> (Obat dan Snack)	83
16. Sesi Edukasi (Materi).....	83
17. Sesi Edukasi (<i>Post-test</i> Laki-Laki).....	84
18. Sesi Edukasi (<i>Post-test</i> Perempuan).....	84
19. Penyerahan Piagam dari Tim Penelitian Skabies kepada Pihak Pesantren	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Penjelasan <i>Informed Consent</i>	51
2. Lembar <i>Informed Consent</i>	52
3. Lembar Kuisisioner	53
4. Lembar Sertifikat Etik.....	59
5. Surat Izin Penelitian	60
6. Data Subjek Penelitian	61
7. Data Hasil Analisis.....	66
8. Dokumentasi Penelitian	78
9. Surat Akhir Penelitian	86
10. Surat Persetujuan Sidang Skripsi	88
11. Lembar Konsultasi Skripsi.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan/atau sensitisasi terhadap *Sarcoptes scabiei var. hominis* dan produknya (Boediardja dan Handoko dalam Menaldi, Bramono, dan Indriatmi, 2015). Penyakit yang memiliki nama lain kudis, agogo, budikan, atau gudik ini adalah penyakit yang memiliki *cardinal sign* berupa gatal pada malam hari, menginfestasi lebih dari 1 orang dalam sebuah komunitas, ditemukannya terowongan (kunikulus) tungau pada permukaan kulit, dan ditemukannya tungau, telur, atau kotoran pada lesi di kulit setelah pemeriksaan dibawah mikroskop (Boediardja dan Handoko dalam Menaldi, Bramono, dan Indriatmi, 2015).

Secara epidemiologi, sebaran dari kejadian skabies ini masih belum pasti secara prevalensi (Griffiths dkk., 2016). Namun tidak sedikit juga peneliti-peneliti di belahan dunia yang berusaha mengungkapkan jumlah angka kejadian penyakit kudis ini. Beberapa diantaranya prevalensi skabies yang berhasil didapatkan yaitu di Brazil sebesar 18% (Strina dkk., 2010), kota Benin Afrika Selatan sebesar 28,33% (Salifou dkk., 2013), Enugu Nigeria sebesar 13,55% (Emodi dkk., 2005), dan di pulau Pinang Malaysia sebesar 31% (Zayyid dkk., 2010). Dengan data statistik di Indonesia, dari 12 penyakit kulit terbanyak dinyatakan bahwa skabies menjadi peringkat 3 terbanyak terjadi di Indonesia secara umum (Depkes RI, 2008). Berdasarkan penelitian dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2014), Palembang memiliki tingkat kejadian yang cukup rendah dalam penyakit infeksi meskipun tingkat kepadatan penduduknya paling tinggi di provinsi ini. Penyakit dengan etiologi tunggal ini sangat tergantung penyebarannya dengan aktivitas dari *host*. Garukan yang sederhana akibat dari gatal yang disebabkan oleh infestasi tungau akan menyebabkan penyebaran yang meluas karena jumlah tungau ini yang sangat banyak. Tungau bisa tersebar dan menetap di sprei, handuk, sarung bantal, dsb yang sering

dipakai oleh seseorang yang terinfeksi. Dengan pemaparan diatas, kemungkinan penularan tungau bisa dicegah dengan cara merawat barang-barang di sekitar kita yang bisa dihinggapi oleh tungau (Sungkar dalam Sutanto dkk., 2008).

Dalam 5 tahun terakhir, setidaknya ada 13 penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies (Tarigan, Subchan, dan Widodo, 2018; Almubarok, 2017; Nurkarima, 2017; Afriani, 2017; Ni'mah, 2016; Dina 2016; Muafidah, Santoso, dan Darmiah, 2016; Yunita, Gustia, dan Anas, 2015; Rianawati, 2015; Nazari dan Azizi, 2014; Akmal, Semiarty, dan Gayatri, 2013; Sistri, 2013; Aini, 2013). Tingkah laku yang kurang menjaga *personal hygiene* dapat meningkatkan kejadian skabies di daerah tersebut. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di kota Padang. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene*, kepadatan hunian kamar, dan luas ventilasi kamar dengan kejadian skabies di wilayah tersebut. Berbeda halnya dengan ketersediaan air bersih dan status gizi yang tidak memiliki hubungan bermakna dengan penyakit yang sering disebut kudis ini (Yunita, Gustia, dan Anas, 2015). Kemudian juga selain *personal hygiene*, pengetahuan tentang pentingnya hal tersebut juga memiliki pengaruh terhadap kejadian skabies, seperti penelitian yang dilakukan oleh Almubarok (2017) dan Aini (2013). Aini (2013) mencoba melakukan penelitian pre eksperimen yang akan membuktikan bahwa pengetahuan mengenai *personal hygiene* akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap kejadian skabies. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pencegahan penularan penyakit skabies setelah diberikan penyuluhan mengenai pentingnya *personal hygiene* pada siswa yang menginap di asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Di Sumatera Selatan, tepatnya di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin, telah didapatkan bukti yang menunjukkan bahwa beberapa pondok pesantren masih memiliki santri-santri yang belum menerapkan *personal hygiene* dengan baik,

sehingga kejadian skabies kerap terjadi di pesantren tersebut (Nurkarima, 2017; Dina 2016; Rianawati, 2015).

Kementrian Kesehatan memberikan perhatian besar dalam pendidikan kesehatan anak. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, dinyatakan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kemenkes, 2011). Selain itu, jumlah anak usia 0-14 tahun berkisar sekitar 67 juta jiwa pada tahun 2017 (CIA World Factbook dalam Indonesia Investments, 2017). Karena hal itulah kami merasa penting untuk meneliti hal ini, tidak hanya berhubungan dengan kejadian skabies, namun juga berkenaan dengan bagaimana praktik *personal hygiene* yang penting kita perhatikan mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Para calon penerus bangsa seharusnya paham dengan pengetahuan umum ini untuk mengurangi angka kejadian skabies maupun penyakit infeksi lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa angka kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang?
2. Bagaimana tingkat *personal hygiene* pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang?
3. Bagaimana karakteristik sosiodemografi dan sosioekonomi santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang?
4. Bagaimana hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui angka kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
2. Diketahui tingkat *personal hygiene* pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
3. Diketahui karakteristik sosiodemografi dan sosioekonomi santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
4. Menganalisis hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
5. Mengetahui faktor *personal hygiene* yang paling berpengaruh terhadap kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.4 Hipotesis

Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkuat teori penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies.
2. Memperkuat pengetahuan mengenai faktor risiko skabies.
3. Mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu kedokteran terutama pada bidang ilmu parasitologi dan kesehatan masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan edukasi kepada warga di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang mengenai pencegahan skabies.
2. Memberikan edukasi kepada warga di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang mengenai tata cara pengobatan skabies.

3. Memberikan terapi kepada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang yang mengalami skabies.
4. Mengurangi angka kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B.. 2017. Hubungan *Personal Hygiene* dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren. *Aisyah: Jurnal Umum Kesehatan* 2/2017 (1): 1.
- Aini, Z. dan Suratini. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Kemampuan Pencegahan Penularan *Scabies* pada Siswa di Asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta: 1.
- Akmal, S. C., R. Semiarty, dan Gayatri. 2013. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2/2013 (3): 1.
- Almubarak, A. Z., R. N. Imallah. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta: 1.
- Boediardja, S. A. dan R. P. Handoko. 2015. Skabies. Dalam: Menaldi, S. L. S., K. Bramono, dan W. Indriatmi. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (halaman 137-140). Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Budiman, Hamidah, dan M. Faqih. 2015. Hubungan Kebersihan Perorangan dan Kondisi Fisik Air dengan Kejadian Skabies di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. ISSN: 2443-1141 1/2015 (3): 162-167.
- Bukhart, C. N., C. G. Burkhart, dan D. S. Morrell. 2012. *Infestations*. Dalam: Bologna, J. L., J. L. Jorizzo, dan J. V. Schaffer. *Dermatology* (halaman 1423-1426). Elsevier Saunders.

Burkhart, C. N. dan C. G. Burkhart.. 2012. *Scabies, Other Mites, and Pediculosis*. Dalam: Goldsmith, L. A., S. I. Katz, B. A. Gilchrest, A. S. Paller, D. J. Leffell, dan K. Wolff. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine* (halaman 2569-2572). Mc Graw Hill, New York, USA.

Dina, F. A.. 2016. Hubungan Antara *Personal Hygiene* dan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Skripsi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang tidak dipublikasikan.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2014. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Indonesia hal. 7-44.

Emodi, I. J., A. N. Ikefuna, U. Uchendu, dan U. A. Duru. 2005. *Skin Diseases among Children Attending the Outpatient Clinic of the University of Nigeria Teaching Hospital, Enug*. African Health Sciences 10/2010 (4): 362.

Ethiopia Public Health Training Initiative. 2004. *Personal Hygiene for Health Extension Workers*. Ethiopia hal. 31.

Indonesia Investments. 2017. Demografi dan Potensi Ekonomi Penduduk Indonesia. CIA World Factbook, (<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67?> Diakses pada 17 Agustus 2018).

Griffiths, C. E. M., J. Barker, T. Bleiker, R. Chalmers, dan D. Creamer. 2016. *Rook's Textbook of Dermatology*. Wiley Blackwell, West Sussex, UK, hal. 1084-1090.

- Habif, T. P.. 2016. *Clinical Dermatology: A Color Guide to Diagnosis and Therapy*. Elsevier, hal. 577-587.
- Hassan, B. A. R.. 2012. *Importance of Personal Hygiene*. *Pharmaceutica Analytica Acta* 3/2012 (8): 1.
- Hunter, J. A. A., J. A. Savin, dan M. V. Dahl. 2002. *Clinical Dermatology*. Blackwell Publishing, Oxford, UK, hal. 227-231.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Interaksi Suplemen*. Indonesia hal. 2-3.
- Muafidah, N., I. Santoso, dan Darmiah. 2016. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Kecamatan Liang Anggang Tahun 2016. *Journal of Health Science and Prevention* 1/2017 (1): 1.
- Nazari, M. dan A. Azizi. 2014. *Epidemiological Pattern of Scabies and Its Social Determinant Factors in West of Iran*. *Health* 2014 (6): 1.
- Ni'mah N. dan Atik Badi'ah. 2016. Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Scabies* pada Santri Putra dan Putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta: 4.
- Nurkarima, A.. 2017. Hubungan Antara *Personal Hygiene* dan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin. Skripsi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang tidak dipublikasikan.
- Parman, Hamdani, I. Rachman, dan A. Pratama. 2017. Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies di Pesantren Al-

- Baqiyatusshalihah Tanjung Jabung Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17/2017 (3): 243-252.
- Potter, P. A. dan A. G. Perry. 2010. *Fundamentals of Nursing*. Terjemahan oleh Nggie, A. F. Elsevier, Winsland House, Singapore, hal. 649-723.
- Prendiville, J. S.. 2011. *Scabies and Lice*. Dalam: Irvine, A. D., P. H. Hoeger, dan A. C. Yan. *Harper's Textbook of Pediatric Dermatology* (halaman 792-800). Blackwell Publishing, West Sussex, UK.
- Rianawati, N.. 2015. Hubungan Antara *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Aulia Cendikia Talang Jambe Sukarami Palembang. Skripsi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang tidak dipublikasikan.
- Salifou, S., S. Attindehou, C. F. A. Salifou, dan L. J. Pangui. 2010. *Prevalence and Zoonotic Aspects of Small Ruminant Mange in the Lateritic and Waterlogged Zones, Southern Benin*. *Revista Brasileira de Parasitologia Veterinaria* 22/2013 (2): 243.
- Sistri, S. Y.. 2013. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta 2013: 1.
- Strina A., M. L. Barreto, S. Cunha, M. F. Oliveira, S. C. Moreira, H. C. Williams, dan L. C. Rodrigues. 2010. *Validation of Epidemiological Tools for Eczema Diagnosis in Brazilian Children: the Isaacs and UK Working Party's Criteria*. *BMC Dermatology* 10/2010 (11): 1.
- Sungkar, S.. 2008. Penyakit yang Disebabkan Artropoda. Dalam: Sutanto, I., I.S. Ismid, P. K. Sjarifuddin, dan S. Sungkar. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*

(halaman 297-300). Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Surat Keputusan Gubernur Sumsel No. 684/KTPS/Disnakertrans/2017 tentang UMP Tahun 2018. 2017. Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Selatan, Palembang, Hal. 1.

Tarigan, C. V. R., P. Subchan, A. Widodo. 2018. Pengaruh Higiene Perorangan terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 7/2018 (1): 113.

Temitayo, I. O.. 2016. *Knowledge and Practices of Personal Hygiene among Senior Secondary School Students of Ambassadors College, Ile-Ife, Nigeria*. *Texila International Journal of Public Health* 4/2016 (4): 3-4.

World Health Organization. 2010. *Chapter 8: Personal, Domestic, and Community Hygiene*. USA hal. 65.

Yunita, S. M., R. Gustia, dan E. Anas. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas* 7/2018 (1): 51.

Zayyid, M., S. Saadah, A. R. Adil, M. Rohela, dan I. Jamaiah. 2010. *Prevalence of Scabies and Head Lice among Children in a Welfare Home in Pulau Pinang, Malaysia*. *Tropical Biomedicine* 27/2010 (3): 442.